



Evaluasi Efektivitas Intervensi Keperawatan Komunitas dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Masyarakat di Wilayah Desa Bunde, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat Tahun 2024

Musdalifah^{1*}

^{*1}Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

ABSTRACT

Community nursing interventions are a strategic approach to improving public health through promotive, preventive, curative, and rehabilitative programs. This study aims to evaluate the effectiveness of community nursing interventions in addressing public health problems in Bunde Village, Mamuju Regency, West Sulawesi, in 2024. The research method used a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design. Respondents, 120 heads of families, were selected using proportional random sampling. Data were collected through questionnaires and in-depth interviews, then analyzed using frequency distribution and chi-square tests. The results showed that community nursing interventions were effective in increasing access to health services (78%), community knowledge about health (74%), and clean and healthy living behaviors (71%). The most influential factors were support from health cadres and the active role of community nurses. This study concluded that community nursing interventions contributed significantly to reducing public health problems. It is recommended that cross-sector collaboration and training of local cadres be increased to strengthen the program's sustainability.

Keywords: Community Nursing, Public Health, Intervention, Evaluation, Bunde Village

ABSTRAK

Intervensi keperawatan komunitas merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kesehatan masyarakat melalui program promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat di Desa Bunde, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional. Responden sebanyak 120 kepala keluarga dipilih



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

dengan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara mendalam, kemudian dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas efektif dalam meningkatkan akses layanan kesehatan (78%), pengetahuan masyarakat tentang kesehatan (74%), serta perilaku hidup bersih dan sehat (71%). Faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan kader kesehatan dan peran aktif tenaga perawat komunitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi keperawatan komunitas berkontribusi signifikan dalam penurunan masalah kesehatan masyarakat. Disarankan peningkatan kolaborasi lintas sektor dan pelatihan kader lokal untuk memperkuat keberlanjutan program.

Kata Kunci: Keperawatan Komunitas, Kesehatan Masyarakat, Intervensi, Evaluasi, Desa Bunde

*Korespondensi: Musdalifah

*Email : musdalifahfayyadh@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan secara menyeluruh, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Namun, masih terdapat kesenjangan akses layanan kesehatan antara masyarakat perkotaan dengan pedesaan. Desa-desa di wilayah Sulawesi Barat, termasuk Desa Bunde Kabupaten Mamuju, menghadapi berbagai tantangan dalam bidang kesehatan, seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan kesehatan, dan perilaku hidup masyarakat yang belum sesuai dengan prinsip kesehatan masyarakat modern.

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat (2023), beberapa masalah kesehatan yang masih dominan di pedesaan antara lain tingginya angka penyakit menular (ISPA, diare, TB), rendahnya cakupan imunisasi, status gizi balita yang belum optimal, serta kurangnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis di wilayah terpencil.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Keperawatan komunitas hadir sebagai salah satu solusi strategis untuk menjawab permasalahan kesehatan di masyarakat. Keperawatan komunitas tidak hanya berorientasi pada tindakan kuratif, tetapi lebih menekankan pada pendekatan promotif dan preventif, dengan memberdayakan masyarakat agar mampu menjaga kesehatan secara mandiri. Peran perawat komunitas meliputi edukasi kesehatan, pendampingan keluarga, kunjungan rumah, penyuluhan kelompok, serta kolaborasi dengan kader kesehatan lokal.

Intervensi keperawatan komunitas telah banyak dikaji sebagai upaya efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. WHO (2021) menekankan bahwa intervensi berbasis komunitas berkontribusi signifikan dalam mengurangi angka kesakitan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperluas akses layanan kesehatan. Namun, efektivitas program ini sangat bergantung pada kondisi sosial budaya masyarakat, dukungan infrastruktur, serta partisipasi aktif warga desa.

Evaluasi terhadap efektivitas intervensi keperawatan komunitas sangat penting dilakukan, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Bunde. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana intervensi yang dilakukan dapat menjawab permasalahan kesehatan yang ada, sekaligus memberikan dasar bagi perbaikan program di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat di Desa Bunde, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat pada tahun 2024.

II. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk mengetahui efektivitas intervensi keperawatan komunitas dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat di Desa Bunde, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2024.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Bunde, Kecamatan Bonehau, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat. Waktu penelitian berlangsung selama Januari-Maret 2024.



c. Populasi dan Sampel

- Populasi: seluruh kepala keluarga di Desa Bunde yang berjumlah sekitar 580 KK.
- Sampel: sebanyak 120 kepala keluarga yang dipilih menggunakan proportional random sampling.
- Kriteria inklusi: (1) kepala keluarga atau anggota keluarga yang tinggal menetap di Desa Bunde minimal 1 tahun, (2) bersedia menjadi responden penelitian, (3) dapat berkomunikasi dengan baik.
- Kriteria eksklusi: responden yang tidak hadir saat pengumpulan data berlangsung.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari beberapa bagian:

- 1) Karakteristik responden (usia, pendidikan, pekerjaan).
- 2) Akses layanan kesehatan (kemudahan, ketersediaan fasilitas, kunjungan rumah).
- 3) Pengetahuan kesehatan masyarakat (gizi, penyakit menular, PHBS).
- 4) Perilaku hidup bersih dan sehat (cuci tangan, penggunaan jamban sehat, pengelolaan sampah).
- 5) Dukungan kader kesehatan dan perawat komunitas.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba (try out) pada 20 responden di desa sekitar, dengan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha $> 0,70$ yang menunjukkan kuesioner reliabel.

e. Teknik Pengumpulan Data

- Kuesioner: dibagikan kepada responden untuk menilai efektivitas intervensi.
- Wawancara mendalam: dilakukan dengan perawat komunitas, kader, dan tokoh masyarakat.
- Observasi lapangan: mencatat aktivitas PHBS, kondisi lingkungan, serta kegiatan posyandu.

f. Analisis Data

- Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan efektivitas intervensi.
- Untuk melihat hubungan antara intervensi keperawatan komunitas dengan tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat digunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).



- Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

III. HASIL PENELITIAN

a. Hasil

1. Karakteristik Responden

Dari 120 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

- Jenis kelamin: laki-laki (46%), perempuan (54%).
- Usia: 25–34 tahun (18%), 35–50 tahun (52%), >50 tahun (30%).
- Pendidikan: SD (32%), SMP (28%), SMA (25%), Perguruan Tinggi (15%).
- Pekerjaan: petani (58%), pedagang (22%), nelayan (10%), lainnya (10%).

Karakteristik ini menunjukkan mayoritas responden berada pada usia produktif, berpendidikan dasar, dan bekerja di sektor pertanian.

2. Akses Layanan Kesehatan

Sebanyak 78% responden menyatakan akses layanan kesehatan lebih mudah setelah adanya intervensi keperawatan komunitas, melalui posyandu keliling, kunjungan rumah, dan penyuluhan rutin. Sebanyak 22% responden masih merasa kesulitan terutama terkait jarak fasilitas kesehatan dan keterbatasan tenaga medis.

3. Pengetahuan Kesehatan

Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait gizi, penyakit menular, dan PHBS ditunjukkan dengan hasil:

- Tinggi: 74%
- Sedang: 20%
- Rendah: 6%

Hal ini menunjukkan sebagian besar responden memperoleh manfaat edukasi dari kegiatan keperawatan komunitas.

4. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan 71% responden telah menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, menggunakan

jamban sehat, dan mengelola sampah rumah tangga. Sebanyak 29% responden masih belum konsisten, terutama dalam pemanfaatan jamban sehat.

5. Dukungan Kader dan Perawat Komunitas

Sebagian besar responden (80%) menilai peran kader kesehatan dan perawat komunitas sangat membantu masyarakat dalam memahami dan menerapkan perilaku sehat. Dukungan tersebut terlihat pada kegiatan posyandu, penyuluhan, serta pendampingan keluarga risiko tinggi.

6. Uji Statistik (Chi-Square)

Hasil analisis chi-square menunjukkan:

- Terdapat hubungan signifikan antara intervensi keperawatan komunitas dengan peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat ($p = 0,012 < 0,05$).
- Terdapat hubungan signifikan antara intervensi keperawatan komunitas dengan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat ($p = 0,018 < 0,05$).

Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi keperawatan komunitas berkontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan masyarakat di Desa Bunde.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas di Desa Bunde memberikan dampak positif terhadap peningkatan akses layanan kesehatan, pengetahuan kesehatan masyarakat, serta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Hal ini sejalan dengan prinsip dasar keperawatan komunitas yang menekankan pada pelayanan promotif dan preventif serta pemberdayaan masyarakat (Notoatmodjo, 2018).

1. Akses Layanan Kesehatan

Sebanyak 78% responden menyatakan bahwa akses layanan kesehatan meningkat setelah adanya intervensi, seperti posyandu keliling, kunjungan rumah, dan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2021) yang menemukan bahwa inovasi pelayanan berbasis komunitas dapat mengurangi hambatan geografis dan memperluas jangkauan layanan kesehatan, khususnya di wilayah pedesaan.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Keberadaan tenaga perawat komunitas yang aktif juga mampu menjembatani masyarakat dengan fasilitas kesehatan yang terbatas.

2. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan

Penelitian ini menunjukkan 74% masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan mengenai gizi, pencegahan penyakit menular, dan PHBS. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan perawat komunitas melalui penyuluhan kelompok dan pendampingan keluarga berjalan efektif. Menurut teori pendidikan kesehatan, pengetahuan merupakan tahap awal yang penting sebelum terbentuknya sikap dan perilaku sehat (Green & Kreuter, 2019). Penelitian serupa oleh Sari & Lestari (2020) juga membuktikan bahwa keterlibatan perawat komunitas berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat hingga 70%.

3. Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sebanyak 71% responden mulai menerapkan PHBS, seperti mencuci tangan pakai sabun, menggunakan air bersih, dan memanfaatkan jamban sehat. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mendorong praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih terdapat 29% masyarakat yang belum konsisten dalam perilaku sehat, terutama dalam penggunaan jamban, yang dipengaruhi oleh faktor sosial-ekonomi dan keterbatasan sarana sanitasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2020) yang menyebutkan bahwa faktor lingkungan dan ekonomi keluarga berperan besar dalam penerapan PHBS.

4. Peran Kader Kesehatan dan Perawat Komunitas

Peran kader kesehatan terbukti sangat penting dalam keberhasilan program, di mana 80% responden menilai kehadiran kader membantu masyarakat memahami dan menerapkan PHBS. Kader berperan sebagai agen perubahan lokal yang lebih dekat dengan masyarakat sehingga lebih mudah diterima (WHO, 2021). Keterlibatan perawat komunitas dalam melatih dan mendampingi kader merupakan strategi efektif dalam memperkuat keberlanjutan program.



5. Analisis Statistik

Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara intervensi keperawatan komunitas dengan pengetahuan ($p = 0,012$) dan perilaku kesehatan ($p = 0,018$). Hal ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi keperawatan komunitas dapat memengaruhi peningkatan kesehatan masyarakat secara nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa intervensi keperawatan komunitas berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat desa. Namun, tantangan yang masih perlu diatasi adalah keterbatasan infrastruktur kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat, serta keterbatasan tenaga kesehatan. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor dan dukungan pemerintah daerah sangat dibutuhkan untuk memperkuat program ini.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan komunitas di Desa Bunde, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat tahun 2024 terbukti efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Hasil utama yang diperoleh adalah:

- 1) Akses layanan kesehatan meningkat sebesar 78% melalui program posyandu keliling, kunjungan rumah, dan penyuluhan kesehatan.
- 2) Pengetahuan kesehatan masyarakat meningkat sebesar 74%, terutama terkait gizi seimbang, pencegahan penyakit menular, dan penerapan PHBS.
- 3) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mengalami perbaikan sebesar 71%, meskipun masih terdapat kendala pada aspek penggunaan jamban sehat dan pengelolaan sanitasi.
- 4) Peran kader kesehatan dan perawat komunitas sangat signifikan (80%) dalam mendorong keberhasilan program, dengan menjadi penghubung antara tenaga kesehatan dan masyarakat.
- 5) Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara intervensi keperawatan komunitas dengan peningkatan pengetahuan ($p = 0,012$) dan perilaku sehat ($p = 0,018$).

Dengan demikian, intervensi keperawatan komunitas memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses fasilitas kesehatan.



b. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan/Perawat Komunitas

- Memperkuat pendekatan promotif dan preventif dengan penyuluhan kesehatan yang lebih rutin dan intensif.
- Melakukan kunjungan rumah secara berkesinambungan, terutama pada keluarga dengan risiko kesehatan tinggi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- Menyediakan dukungan sarana prasarana kesehatan, seperti air bersih, jamban sehat, dan pos kesehatan desa.
- Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada kader kesehatan desa agar mampu mandiri dalam mendampingi masyarakat.

3. Bagi Kader Kesehatan dan Tokoh Masyarakat

- Meningkatkan keterlibatan aktif dalam program kesehatan komunitas serta mengajak masyarakat secara persuasif untuk menerapkan PHBS.
- Mengoptimalkan peran sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

4. Bagi Masyarakat Desa Bunde

- Menjaga keberlanjutan perilaku hidup sehat yang sudah diterapkan.
- Meningkatkan kesadaran mandiri untuk memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Melakukan penelitian dengan cakupan lebih luas (antar desa/kecamatan) agar hasil evaluasi dapat dibandingkan.
- Menggunakan pendekatan campuran (mixed-method) untuk menggali lebih dalam aspek kuantitatif dan kualitatif dari intervensi keperawatan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, A. (2020). *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Binarupa Aksara.
2. Depkes RI. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
3. Effendy, N. (2018). *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

4. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2019). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
5. Hidayat, A. A. (2019). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Idris, I., Pannyiwi, R., Ula, Z., & Singga, S. (2023). Provision of Clean Water Facilities with the Incidence of Diarrhea in the Ujung Pandang Baru Health Center Working Area. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 576–588. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.186>
7. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Kemenkes RI. (2022). *Laporan Evaluasi Program Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
9. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2019). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
10. Musdalifah, M., Yermi, Y., Adiaksa, B. W., Harlina, H., & Pudyastuti, R. R. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Kejadian Luar Biasa (KLB) Melalui Pendekatan Epidemiologi Komunitas. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 691–699. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.767>
11. Musdalifah, M., Manuntungi, A. E., Sallo, A. K. M., Susanti, S.,. (2022). Korelasi Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Tobadak Kabupaten Mamuju Tengah. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 147–155. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.403>
12. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
13. Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Fundamentals of Nursing* (9th ed.). St. Louis: Elsevier.
15. Rahayu, S. (2021). Analisis efektivitas pelayanan kesehatan berbasis komunitas di daerah terpencil. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 9(2), 101–110.
16. Sari, M., & Lestari, E. (2020). Peran perawat komunitas dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–53.
17. Stanhope, M., & Lancaster, J. (2020). *Community and Public Health Nursing* (10th ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.
18. Susilo, R. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Kesehatan*. Jakarta: Gramedia.
19. WHO. (2021). *Community-Based Health Interventions: A Global Review*. Geneva: World Health Organization.